

**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM KONTEN *PODCAST YOUTUBE*  
DEDDY CORBUZIER: 8 DESEMBER 2021**

**Selfia Enjelita**

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[selfia.18027@mhs.unesa.ac.id](mailto:selfia.18027@mhs.unesa.ac.id)

**Dr. Dianita Indrawati, S.S., M.Hum.**

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[dianitaindrawati@unesa.ac.id](mailto:dianitaindrawati@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Beberapa tahun terakhir, konten *podcast* pada sosial media *Youtube* sangat banyak dan cukup diminati masyarakat. Salah satunya *podcast* 'Close the Door' milik Deddy Corbuzier yang dalam penelitian ini menjadi objek penelitian. Pengambilan objek didasarkan pada tuturan yang digunakan oleh Deddy Corbuzier dan juga narasumbernya yaitu Edelenyi Laura. Sepanjang video, mereka menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Selain itu, keduanya juga melakukan penyisipan unsur-unsur kata dalam bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Jenis alih kode dalam video *podcast* Deddy Corbuzier; (2) Jenis dan bentuk campur kode dalam video *podcast* Deddy Corbuzier; (3) Faktor penyebab terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat jenis alih kode ekstern dengan tuturan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan juga sebaliknya yakni bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Selain itu, ditemukan jenis campur kode keluar atau *outer code mixing* dan bentuk campur kode dengan penyisipan unsur-unsur bahasa Inggris pada kata berupa nomina, adjektiva, verba, adverbial serta frasa.

**Kata Kunci:** *alih kode, campur kode, faktor penyebab.*

**Abstract**

In recent years, there have been a lot of podcast contents on *YouTube* social media and they are received well by the public. One of them is Deddy Corbuzier's *Close the Door* podcast which is used as the research object in this study. The data collection is based on the utterances produced by Deddy Corbuzier and his guest, Edelenyi Laura. Throughout the video, they use Indonesian and a foreign language, namely English, interchangeably. In addition, both of them also insert English word elements. This study is descriptive qualitative research and is aimed to determine (1) the types of code-switching in Deddy Corbuzier's podcast video; (2) the types and forms of code-mixing in Deddy Corbuzier's podcast video; and (3) the causal factors of the occurrences of code-switching and code-mixing. The analysis results of this study indicate that there are external code-switching types from Indonesian to English speech and vice versa. There are also outer code-mixing types and code-mixing forms with the insertion of English elements in the forms of nouns, adjectives, verbs, adverbs, and phrases.

**Keywords:** *causal factors, code-mixing, code-switching.*

**PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki berbagai macam dan ragam bahasa, di setiap daerah di Indonesia memiliki bahasa dengan ciri khasnya sendiri. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan untuk masyarakat menguasai lebih dari satu bahasa diluar bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi. Kemampuan penguasaan bahasa lebih dari satu tersebut dalam bahasa Indonesia disebut dengan kedwibahasaan. Peristiwa kedwibahasaan itulah yang nantinya akan menimbulkan alih kode dan campur kode. Untuk mengulik lebih lanjut mengenai fenomena alih kode dan campur kode dapat menggunakan sebuah pendekatan sosiolinguistik.

Penguasaan bahasa seseorang tidak hanya terbatas pada bahasa sendiri, seperti bahasa daerah dan bahasa Indonesia saja, akan tetapi bahasa negara lain pula. Hal tersebut tentu didorong dengan perkembangan teknologi yang hingga saat ini masih terus mendampingi manusia menghadapi era globalisasi. Berbagai macam teknologi seperti media sosial setidaknya membantu seseorang untuk melakukan komunikasi dengan manusia di berbagai belahan dunia.

Ragam media sosial sesuai fungsinya masing-masing telah banyak bertebaran di masyarakat. *Youtube* menjadi salah satu contoh dari berbagai macam media sosial yang cukup sering digunakan masyarakat hingga sekarang. *Youtube* merupakan *platform* yang dapat

mengunggah sebuah video dengan durasi berapapun, baik video dengan durasi pendek maupun durasi panjang.

*Youtube* juga menjadi *platform* yang sering digunakan oleh para artis untuk menggaet lebih banyak penggemar dengan membuat sebuah video. Jenis konten video yang diupload pun tidak hanya berpatokan pada satu ragam saja, akan tetapi banyak dan mengikuti perkembangan dan minat pengguna atau penonton *Youtube*. Beberapa tahun terakhir di *Youtube* cukup banyak konten *podcast* yang bermunculan seperti *GritteBukaPraktek* milik Gritte Agatha, *AHpodcast* milik Attha Halilintar, *CURHAT BANG Denny Sumargo* milik Denny Sumargo, *Daniel Tetangga Kamu* milik Daniel Mananta, dan *Close the Door* milik Deddy Corbuzier.

Pada penelitian ini akan menggunakan salah satu *podcast* dari konten creator yang ada di Indonesia yaitu *Close the Door* oleh Deddy Corbuzier. Pelanggan yang mengikuti *Youtubeny* terhitung pada Maret 2022 sebanyak 18,6 juta pelanggan dan tentu akan terus bertambah seiring berjalannya waktu. Jumlah *podcast* yang telah diunggahnya juga terhitung banyak. Dalam acara *podcastnya* tersebut, Deddy Corbuzier mengundang berbagai macam narasumber, mulai dari artis papan atas hingga pejabat negara.

Dalam penelitian ini, konten yang akan digunakan sebagai objek penelitian ialah *podcast* ketika Edelenyi Laura diundang sebagai bintang tamu. Video tersebut pada bulan Maret 2022, telah ditonton 32 juta kali dengan 1,1 juta like dan merupakan video *podcast* Deddy Corbuzier yang memiliki views dengan jumlah penonton terbanyak. Video tersebut diunggah pada 8 Desember 2021 tepat beberapa hari sebelum mending Laura meninggal dunia.

Selama berjalannya *podcast* bersama Laura, selain menggunakan bahasa Indonesia, Deddy acap kali juga menggunakan bahasa Inggris dengan fasih, begitu pula dengan Laura yang bisa mengimbangi Deddy, sehingga Deddy dan Laura dapat dikatakan sebagai bilingual dikarenakan dapat menguasai dan menggunakan lebih dari satu bahasa. Maka dari itu, konten *podcast* yang diunggah Deddy memiliki keterkaitan dengan adanya peristiwa alih kode dan campur kode.

Konsep kedwibahasaan umumnya terjadi ketika seseorang menggunakan dan menguasai dua bahasa sekaligus dalam kesehariannya untuk berinteraksi. Seperti yang dikatakan Chaer dan Agustina dalam *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (2014:84) bahwa Kedwibahasaan berkenaan dengan penggunaan lebih dari satu bahasa atau dua kode bahasa. Sehingga, untuk seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan untuk menggunakan dua bahasa (bilingualitas) harus mampu menguasai dua bahasa, baik bahasa pertama atau bahasa sendiri maupun bahasa lain yang menjadi bahasa keduanya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan, dalam penelitian akan berfokus pada (1) Jenis alih kode dalam video *podcast* Deddy Corbuzier; (2) Jenis dan bentuk campur kode dalam video *podcast* Deddy Corbuzier; (3) Faktor penyebab terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode dalam video *podcast* Deddy Corbuzier.

Menurut Appel (dalam Chaer dan Agustina 2014:107) alih kode merupakan suatu pergantian bahasa diakibatkan adanya perubahan situasi. Kemudian menurut Hymes (dalam Chaer dan Agustina 2014:107) mengatakan bahwa alih kode juga terjadi pada antar ragam-ragam yang terkandung dalam satu bahasa seperti ragam antar bahasa santai dan juga bahasa resmi.

Pengalihan kode terjadi dan dilakukan secara sadar dan bersebab. Alih kode terjadi karena beberapa faktor, antara lain yaitu : (1) pembicara atau penutur, (2) pendengar atau lawan tutur, (3) perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, (4) perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya, (5) perubahan topik pembicaraan.

Menurut Soewito jenis alih kode ada dua, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode ekstern adalah alih kode yang berlangsung antara bahasa sendiri dan bahasa asing. Sedangkan alih kode intern adalah alih kode yang terjadi antara bahasa sendiri (Chaer dan Agustina, 2014: 114).

Thelander (dalam Chaer dan Agustina 2014:115) menjelaskan bahwa apabila dalam suatu peristiwa tutur, terjadi peralihan dari satu klausa suatu bahasa ke klausa bahasa lain dapat menimbulkan adanya alih kode. Sedangkan jika dalam suatu peristiwa tutur klausa-klausa maupun frasa-frasa yang digunakan terdiri atas klausa dan frasa campuran, dan masing-masing dari klausa dan frasa tersebut tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri maka dapat menyebabkan munculnya campur kode.

Berbeda dengan Fasold (dalam Chaer dan Agustina 2014:115) yang memberikan sebuah penawaran untuk kriteria gramatika agar dapat membedakan antara campur kode dan alih kode. Jika seorang penutur menggunakan satu kata atau frasa dari satu bahasa, maka dapat dikatakan bahwa ia telah melakukan sebuah peristiwa campur kode. Namun, jika dalam sebuah peristiwa tutur terdapat satu klausa yang memiliki struktur gramatika satu bahasa, kemudian pada klausa berikutnya memiliki struktur gramatika menggunakan bahasa yang berbeda, maka dapat dikatakan peristiwa tersebut sebagai alih kode.

Campur kode memiliki tiga jenis antara lain jenis campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran. Penyerapan unsur-unsru bahasa asli sekerabat disebut campu kode ke dalam atau *inner code mixing*, seperti terdapat unsur-unsur bahasa Jawa

dalam peristiwa campur kode tuturan bahasa Indonesia. Sedangkan dalam peristiwa tuturnya terdapat penyerapan unsur-unsur bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, dan lain sebagainya disebut campur kode ke luar atau *outer code mixing*. Terakhir, campur kode campuran atau *hybrid code mixing* adalah jenis campur kode yang didalamnya terdapat unsur bahasa asli dan bahasa asing, seperti menggunakan bahasa Jawa dan Inggris dalam peristiwa tuturan bahasa Indonesia. Selain itu terdapat faktor yang menimbulkan adanya peristiwa campur kode menurut Ohoiwutun (2002: 71) ada dua, yakni motif prestise dan kebutuhan mendesak.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Objek penelitian yang digunakan berupa data kebahasaan dan memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa berupa tuturan atau percakapan dalam sebuah video *podcast* pada kanal *Youtube* yang mengandung alih kode dan campur kode. Penelitian deskriptif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Wirjokusumo, 2009:2). Data kualitatif sendiri diperoleh dari hasil pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti pengamatan, wawancara, dan lain sebagainya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu video dari kanal *Youtube* milik Deddy Corbuzier. Video dengan judul “SAYA DI HANCURKAN DIA FISIK DAN MENTAL!! Edelenyi Laura – Deddy Corbuzier Podcast” yang diupload pada tanggal 8 Desember 2021 cukup menyita perhatian masyarakat. Dari sekian banyak video yang telah diunggah Deddy Corbuzier ke kanal *Youtubanya*, video tersebut memiliki jumlah tonton dengan angka paling besar yakni 32 juta lebih. Dalam video dengan durasi 41 menit 23 detik tersebut terdapat penggunaan alih kode dan campur kode. Deddy Corbuzier dan Edelenyi Laura dalam video tersebut tengah melakukan percakapan atau tuturan dalam bahasa Indonesia dan juga bahasa Inggris.

Pada penelitian ini menggunakan metode simak, bebas, libat dan cakap. Metode simak merupakan metode yang dalam pemerolehan datanya menggunakan cara menyimak penggunaan bahasa, baik penggunaan bahasa secara lisan maupun penggunaan bahasa secara tertulis. Menurut Mahsun (2006, 90-91), metode simak ialah metode dengan menyadap baik secara lisan ataupun tertulis. Metode dasar yang timbul dari adanya metode simak disebut dengan metode sadap. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan pada hakikatnya kegiatan menyimak diwujudkan dengan penyadapan. Artinya, dalam mendapatkan sebuah data, jika penyadapan yang dilakukan menggunakan bahasa secara lisan, maka seorang peneliti akan menyadap penggunaan bahasa oleh penutur. Sedangkan penyadapan penggunaan bahasa

yang dilakukan secara tertulis dapat menggunakan naskah kuno, teks narasi dan lain sebagainya.

Dalam metode simak bebas libat cakap, peneliti memiliki peran sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya dan tidak terlibat sama sekali dalam peristiwa penuturan yang bahasanya sedang diteliti.

Metode catat adalah metode lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak. Karena data yang digunakan berupa sebuah video pada kanal *Youtube* maka metode catat diperlukan. Metode catat merupakan kegiatan mencatat beberapa hal yang relevan dari penggunaan bahasa.

Penelitian ini menggunakan objek video podcast pada kanal *Youtube* milik Deddy Corbuzier. Sehingga, penggunaan teknik simak dilakukan dengan menyimak tuturan yang dilakukan oleh Deddy Corbuzier dan Laura sebagai narasumber. Kemudian dilanjutkan dengan teknik simak, bebas, libat, cakap yang diwujudkan dengan mengamati penggunaan bahasa pada tuturan yang terkandung dalam video podcast Deddy Corbuzier.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jenis Alih Kode

Pada penelitian kali ini hanya terdapat satu jenis alih kode, alih kode ekstern. Deddy Corbuzier dan Edelenyi Laura menggunakan bahasa Indonesia dan juga bahasa Inggris dalam hampir setiap komunikasinya. Hal tersebut dikarenakan Deddy Corbuzier dan Laura menguasai bahasa Indonesia juga bahasa Inggris. Dalam kesehariannya Deddy sering menggunakan bahasa Inggris bahkan ketika Deddy berkomunikasi dengan sang anak yakni Akza Corbuzier. Deddy merupakan alumni Universitas London. Deddy juga cukup sering melakukan perjalanan ke luar negeri. Sedangkan Laura merupakan keturunan Hongaria. Ayahnya merupakan orang asli Hongaria. Ketidakhadiran alih kode intern disebabkan Deddy Corbuzier dan Laura bukan berasal dari tempat atau daerah yang sama, maka dari itu mereka tidak menggunakan atau menguasai bahasa lain yang akan membuat lawan tuturnya tidak akan mengerti apa yang disampaikan. Alasan lainnya ialah, penonton kanal *Youtube* Deddy tidak hanya terpaku pada satu daerah saja akan tetapi seluruh Indonesia. Pada setiap video *podcast* yang diunggah pun tidak menyediakan subtitle sehingga akan mempersulit penonton.

Dari peristiwa alih kode yang telah dikumpulkan, terdapat jenis alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan juga jenis alih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

1. Alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris

Dari 22 data alih kode yang telah dikumpulkan, sebanyak 12 data merupakan jenis alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, berikut 4 hasil analisis alih kode :

(1) Tadi saya harus gendong kamu, angkat kamu duduk di kursi. *So you basically, you can't move?*( Deddy, 00:31)

Data (1) dalam dialog tersebut pada awalnya Deddy Corbuzier bertutur menggunakan bahasa Indonesia 'Tadi saya harus gendong kamu, angkat kamu duduk di kursi'. Kemudian Deddy Corbuzier melakukan alih kode menggunakan bahasa Inggris '*So you basically, you can't move?*'. Berdasarkan konteks tersebut Deddy Corbuzier malukan alih kode dari bahasa Indonesia ke kalimat dalam bahasa Inggris saat dirinya berusaha bertanya untuk meyakinkan diri bahwa memang Laura tidak bisa bergerak 100%.

(2) Itu berita tentang kecelakaannya? Tapi berita lain yang *gue* baca lagi *lu* katanya bahwa okay, ini ga ada tanggung jawab sama sekali, terus *dah* gitu berita yang *gue* baca lagi katanya atm di *pake*. *I don't get it, tell me explain me, what happened?* (Deddy, 03:35:32)

Data (2) dalam dialog tersebut pada awalnya Deddy Corbuzier bertutur menggunakan bahasa Indonesia 'Itu berita tentang kecelakaannya? Tapi berita lain yang *gue* baca lagi *lu* katanya bahwa okay, ini ga ada tanggung jawab sama sekali, terus *dah* gitu berita yang *gue* baca lagi katanya atm di *pake*'. Kemudian Deddy Corbuzier beralih kode menggunakan bahasa Inggris '*I don't get it, tell me explain me, what happened??*'. Berdasarkan konteks tersebut Deddy Corbuzier beralih kode dari bahasa Indonesia ke kalimat dalam bahasa Inggris saat dirinya berusaha bertanya untuk mendapat penjelasan mengenai berita yang tengah beredar.

(3) Tapi Laura *lo* boleh jawab pertanyaan *gue*, kenapa terus tiba-tiba *you want to spill this things out?*(Deddy, 13:22:22)

Data (3) dalam dialog tersebut pada awalnya Deddy Corbuzier bertutur menggunakan bahasa Indonesia 'Tapi Laura *lo* boleh jawab pertanyaan *gue*, kenapa terus tiba-tiba'. Kemudian Deddy Corbuzier beralih kode menggunakan bahasa Inggris '*you want to spill this things out?*'. Berdasarkan konteks tersebut Deddy Corbuzier beralih kode dari bahasa Indonesia ke kalimat dalam bahasa Inggris saat dirinya bertanya mengapa Laura tiba-tiba ingin membeberkan masalah ini kepada publik.

(4) *Gue* ngobrol sama *lu* daritadi *lu dateng* dan sebagainya, *you look happy, this is fake?* (Deddy, 20:34:32)

Data (4) dalam dialog tersebut pada awalnya Deddy Corbuzier bertutur menggunakan bahasa Indonesia '*Gue* ngobrol sama *lu* daritadi *lu dateng* dan sebagainya'. Deddy Corbuzier kemudian melakukan alih kode menggunakan bahasa Inggris '*you look happy, this is fake?*'. Berdasarkan konteks tersebut Deddy Corbuzier melakukan peristiwa alih kode, dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris saat ia bertanya apakah Laura benar-benar bahagia atau berusaha untuk terlihat bahagia di depan kamera.

## 2. Alih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia

Dari 22 data alih kode yang telah dikumpulkan, sebanyak 10 data merupakan jenis alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, berikut 4 hasil analisis alih kode:

(1) *How old are you?* Kamu umur berapa sih? (Deddy, 07:16:06)

Data (1) dalam dialog tersebut pada awalnya Deddy Corbuzier bertutur menggunakan bahasa Inggris '*How old are you?*'. Kemudian Deddy Corbuzier beralih kode menggunakan bahasa Indonesia 'Kamu umur berapa sih?'. Berdasarkan konteks tersebut Deddy Corbuzier beralih kode dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia ketika ia berusaha untuk bertanya tentang umur Laura.

(2) Laura, *are you angry with all of this? Lu bete, lu marah kah dengan semuanya ini?* (Deddy, 18:23:42)

Data (2) dalam dialog tersebut, awalnya Deddy Corbuzier bertutur menggunakan bahasa Inggris '*Laura, are you angry with all of this?*'. Kemudian Deddy Corbuzier beralih kode menggunakan bahasa Indonesia '*Lu bete, lu marah kah dengan semuanya ini?*'. Berdasarkan konteks tersebut Deddy Corbuzier melakukan peristiwa alih kode dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia untuk menanyakan kembali mengenai perasaan Laura dengan apa yang terjadi padanya.

(3) *You believe that* bisa sembuh? (Deddy, 35:42:02)

Data (3) dalam dialog tersebut pada awalnya Deddy Corbuzier bertutur menggunakan bahasa Inggris '*You believe that*'. Kemudian Deddy Corbuzier beralih kode menggunakan bahasa

Indonesia 'bisa sembuh?'. Berdasarkan konteks tersebut Deddy Corbuzier melakukan peristiwa alih kode, dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia untuk menanyakan apakah Laura percaya pada dirinya bahwa ia bisa sembuh.

(4) Laura *okay, to be honest* ya *gue* mau tanya *lu pengennya* hakim *ngasih* hukuman apa ke dia? (Deddy, 36:00:38)

Data (4) dalam dialog tersebut pada awalnya Deddy Corbuzier bertutur menggunakan bahasa Inggris '*Laura okay, to be honest ya*'. Kemudian Deddy Corbuzier beralih kode menggunakan bahasa Indonesia '*gue* mau tanya *lu pengennya* hakim *ngasih* hukuman apa ke dia?'. Berdasarkan konteks tersebut Deddy Corbuzier melakukan peristiwa alih kode, dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia untuk menanyakan hukuman apa yang ia harapkan untuk sang mantan pacar.

### Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode

Pada penelitian ini terdapat beberapa faktor yang menyebabkan munculnya peristiwa alih kode dan campur kode pada video *podcast* Deddy Corbuzier bersama Laura, yakni penutur, lawan tutur, perubahan pokok pembicaraan, dan sekadar bergengsi.

#### a. Pembicara atau Penutur

Faktor penyebab terjadinya peristiwa alih kode ialah pembicara atau penutur. Dimana kepribadian pembicara atau penutur akan memengaruhi peristiwa alih kode yang terjadi. Sekaligus penutur akan mendapat keuntungan dari tindakan yang ia lakukan.

Itu berita tentang kecelakaannya? Tapi berita lain yang *gue* baca lagi *lu* katanya bahwa okay, ini ga ada tanggung jawab sama sekali, terus *dah* gitu berita yang *gue* baca lagi katanya atm di *pake I don't get it, tell me explain me, what happened* (Deddy, 03:35:32)

Dalam data di atas penyebab terjadinya peristiwa alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam kalimat bahasa Inggris dikarenakan adanya pengaruh dari pembicara atau penutur yang dilakukan oleh Deddy Corbuzier. Deddy menggunakan bahasa Indonesia ketika mencoba untuk memahami runtutan kejadian yang dialami Laura 'Itu berita tentang kecelakaannya? Tapi berita lain yang *gue* baca lagi *lu* katanya bahwa okay, ini ga ada tanggung jawab sama sekali, terus *dah* gitu berita yang *gue* baca lagi katanya atm di *pake*'. Kemudian Deddy melakukan alih kode menggunakan bahasa Inggris untuk bertanya dan sekaligus mendapat penjelasan agar dirinya dan seluruh penonton Deddy Corbuzier mendapatkan jawaban.

#### b. Pendengar atau Lawan Tutur

Lawan bicara atau lawan tutur juga menjadi penyebab terjadinya alih kode. Misal dalam sebuah peristiwa dimana penutur ingin membuat dirinya dan lawan tuturnya setara dalam kemampuan dan penguasaan berbahasa.

*How old are you?* Kamu umur berapa sih? (Deddy, 07:16:06)

Dalam data tersebut, penyebab munculnya peristiwa alih kode dari bahasa Inggris ke dalam kalimat bahasa Indonesia disebabkan adanya pendengar atau lawan tutur atau lawan bicara yang dilakukan oleh Deddy Corbuzier. Pada awalnya Deddy menggunakan bahasa Inggris untuk bertanya mengenai usia lawan tuturnya yaitu Laura '*How old are you?*'. Akan tetapi Deddy dengan cepat kemudian beralih kode menggunakan bahasa Indonesia '*Kamu umur berapa sih?*' untuk memperjelas kepada Laura dan untuk penonton Deddy Corbuzier yang tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pertama.

#### c. Perubahan Topik Pembicaraan

Faktor lain penyebab timbulnya alih kode ialah perubahan topik pembicaraan. Dimana topik yang dibahas selanjutnya berbeda dengan topik yang dibicarakan sebelumnya, atau dalam kata lain topik yang dibahas tidak memiliki kesinambungan.

Laura *i don't get it* pada saat *abis* kecelakaan *lu* masuk ke rumah sakit *and then sampe* proses penyembuhan, *lu* masih pacaran sama dia *ga?* (Deddy, 05:14:26)

Dalam data tersebut, penyebab munculnya peristiwa alih kode dari bahasa Inggris ke dalam kalimat bahasa Indonesia dikarenakan adanya perubahan pokok pembicaraan yang dilakukan oleh Deddy Corbuzier. Deddy menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia pada topik pertama yakni tentang ketidakpahaman Deddy mengenai rangkaian kejadian yang dialami Laura '*Laura i don't get it* pada saat *abis* kecelakaan *lu* masuk ke rumah sakit *and then sampe* proses penyembuhan'. Kemudian Deddy beralih kode menggunakan bahasa Indonesia untuk menanyakan topik yang berbeda mengenai status Laura dan Gaga '*lu* masih pacaran sama dia *ga?*'.

### Jenis Campur Kode

Pada penelitian ini, ditemukan campur kode ke luar atau *outer code mixing* yakni penggunaan bahasa Inggris dalam peristiwa tuturan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Deddy Corbuzier dan Edelenyi Laura dalam sebuah video *podcast*.

(1) Saya butuh *maid* di rumah saya, saya butuh Tia di sini belum tentu saya sayang sama Tia (Deddy, 29:40:48)

Data (1) menunjukkan adanya peristiwa tuturan campur kode ke luar atau *outer code mixing*. Hal tersebut tampak pada penggunaan kata dalam bahasa Inggris oleh penutur yakni *maid* yang berarti pembantu dalam bahasa Indonesia. Kata *maid* dalam tuturan di atas merujuk pada asisten Deddy Corbuzier yang bernama Tia.

(2) Jangan *dong*, saya *unsubscribe* (Laura, 30:13:06)

Data (2) menunjukkan adanya peristiwa tuturan campur kode ke luar atau *outer code mixing*. Hal tersebut tampak pada penggunaan kata dalam bahasa Inggris oleh penutur yakni *unsubscribe* yang berarti berhenti berlangganan dalam bahasa Indonesia. Kata *unsubscribe* dalam tuturan di atas merujuk pada fitur Youtube, dimana sebagai pengguna Youtube kita bisa dengan bebas memilih untuk berlangganan pada kanal manapun. Laura sebagai penutur dalam video tersebut mengatakan bahwa dia akan berhenti berlangganan jika Deddy memecat Tia.

(3) Beda sayang sama *need*, tadi *kan* ngomong bahwa *lu* membutuhkan sosoknya *kan*? (Deddy, 29:24:18)

Data (3) menunjukkan adanya peristiwa tuturan campur kode ke luar atau *outer code mixing*. Hal tersebut tampak pada penggunaan kata dalam bahasa Inggris oleh penutur yakni *need*, yang berarti butuh atau membutuhkan. Kata *need* dalam tuturan di atas memiliki maksud bahwa dalam kondisinya yang sakit saat itu sedang membutuhkan sosok Gaga.

(4) Uang donasinya ke aku dan itu dikumpilin sama manajemen kak Aan Kece Entertainment karena mereka *tuh* kasihan sama aku awalnya *tuh kan* aku *open* donasi kitabisa.com terus, boleh minum *ga sih* Ren? (Laura, 25:40:04)

Data (4) menunjukkan adanya peristiwa tuturan campur kode ke luar atau *outer code mixing*. Hal tersebut tampak pada penggunaan kata dalam bahasa Inggris oleh penutur yakni *open*, yang berarti buka. Kata *open* dalam tuturan di atas merujuk pada manajemen Laura yang membuka donasi atau menggalang dana untuk membantu pengobatan Laura.

### Bentuk Campur Kode

- a. Penyisipan unsur kata bahasa Inggris  
Dari 16 data campur kode yang telah ditemukan, terdapat beberapa jenis penyisipan unsur kata bahasa Inggris yang terjadi pada kegiatan campur kode yang dilakukan oleh Deddy Corbuzier dan Laura, antara lain yaitu : nomina,

adjektiva, verba, dan adverbial. Berikut hasil analisis:

a) Nomina

Berikut beberapa kata nomina atau kata benda yang ditemukan dalam video podcast oleh Deddy Corbuzier dan Laura :

(1) Tapi ini *improvement* kah? (Deddy, 01:13:16)

Dalam data diatas, Deddy Corbuzier menyisipkan unsur berupa nomina atau kata benda dalam bahasa Inggris yaitu *improvement* yang berarti ‘perkembangan’ dalam bahasa Indonesia. Deddy Corbuzier melakukan tuturan campur kode ketika ia bertanya kepada Laura tentang perkembangan dirinya yang sedang dalam masa penyembuhan usai mengalami kecelakaan.

(2) Saya *tuh bener-bener* kalo misalnya lagi capek atau apa *followers* aku *tuh* selalu kayak Kak Laura udah makan *belum*? (Laura, 13:38:34)

Dalam data diatas, Laura menyisipkan unsur berupa nomina atau kata benda dalam bahasa Inggris yaitu *followers* yang berarti ‘pengikut’ dalam bahasa Indonesia. Laura melakukan tuturan campur kode ketika ia berusaha menjelaskan bahwa pengikutnya di sosial media *instagram* sangat peduli pada keadaannya.

b) Verba

Berikut beberapa kata verba atau kata kerja yang ditemukan dalam video podcast oleh Deddy Corbuzier dan Laura :

(1) Itu konten awalnya yang *iphone* di Jepang. Itu saya kasih ide ke dia biar kayak, ya udah *lah make it viral* karena dia *tuh* juga kayak aku *tuh* pengen banget jadi youtuber *blabla*, ya udah *kek ayo gapapa* (Laura, 06:50:24)

Dalam data diatas, Laura menyisipkan unsur berupa verba atau kata kerja dalam bahasa Inggris yaitu *make* yang berarti ‘membuat’ dalam bahasa Indonesia. Laura melakukan tuturan campur kode ketika ia menjelaskan bahwa ia sedang memberi ide kepada mantan pacarnya untuk membuat sesuatu yang viral sebagai langkah awal menjadi seorang youtuber.

(2) Terus kenapa *lu spill nih*? (Deddy, 14:07:14)

Dalam data diatas, Deddy menyisipkan unsur berupa verba atau kata kerja dalam bahasa Inggris yaitu *spill* yang berarti ‘tumpahan’ dalam bahasa Indonesia. Maksud dari kata

tersebut ialah memberitahu sesuatu secara keseluruhan dan detail. Deddy melakukan tuturan campur kode ketika ia menanyakan alasan Laura membeberkan masalah yang sedang terjadi padanya kepada masyarakat.

c) Adjektiva

Berikut beberapa kata adjektiva atau kata sifat yang ditemukan dalam video podcast oleh Deddy Corbuzier dan Laura :

- (1) Itu *pas* saya masih sakit, *eh* sekarang juga sakit *sih* maksudnya lebih *better* aja gitu (Laura, 11:48:34)

Dalam data diatas, Laura menyisipkan unsur berupa adjektiva atau kata sifat dalam bahasa Inggris yaitu *better* yang berarti 'lebih baik' dalam bahasa Indonesia. Laura melakukan tuturan campur kode ketika memberi tahu kondisinya sekarang lebih membaik dari sebelumnya.

- (2) Dan menarik ya karena *kalo lu* di instagram, *gue tuh ngeliat* apa ya disaat *lu* lagi di ranjang bawa *product* keliatannya *happy* gitu, keliatannya bahagia gitu (Deddy, 21:47:12)

Dalam data diatas, Deddy menyisipkan unsur berupa adjektiva atau kata sifat dalam bahasa Inggris yaitu *happy* yang berarti 'senang' dalam bahasa Indonesia. Deddy melakukan tuturan campur kode ketika ia memberi tanggapan dengan apa yang dilakukan Laura di sosial media *instagram*-nya.

d) Adverbia

Berikut beberapa kata adverbia atau kata keterangan yang ditemukan dalam video podcast oleh Deddy Corbuzier dan Laura :

- (1) Ya *udah* mending *ga* usah cerita ke siapa-siapa *deh* daripada nanti ada masalah *kek gini kek gitu even* ke temenmu mereka *ga* akan *ngerti* kecuali ke temen-temen yang *ngerti* aja gitu (Laura, 11:23:34)

Dalam data diatas, Laura menyisipkan unsur berupa adverbia atau kata keterangan dalam bahasa Inggris yaitu *even* yang berarti 'ketika' dalam bahasa Indonesia. Laura melakukan tuturan campur kode ketika menjelaskan mengapa Gaga melarang Laura untuk bercerita kepada teman-temannya.

- (2) Berarti sosok ini *gue liat* sekarang ini adalah sosok Laura yang berusaha kuat *basically?* (Deddy, 21:20:18)

Dalam data diatas, Deddy menyisipkan unsur berupa adverbia atau kata keterangan dalam bahasa Inggris yaitu *basically* yang berarti 'pada dasarnya' dalam bahasa Indonesia. Deddy melakukan tuturan campur kode ketika ia bertanya kepada Laura tentang sosoknya yang terlihat kuat di mata Deddy.

- e) Penyisipan Frasa dalam bahasa Inggris  
Berikut beberapa unsur kata bahasa Inggris berupa frasa yang ditemukan dalam video podcast oleh Deddy Corbuzier dan Laura :

- (1) Tapi doa saya terwujud *loh* Mas. Dulu saya *kayak* aduh, *gue tuh pengen* banget *speak up anjing*, tapi *ga* bisa, tapi *kek* ya udah *lah* ya namanya juga mimpi orang *kayak* saya kan seribu banding satu juga kejawab *kan* Tuhan mengurus banyak urusan manusia (Laura, 10:00:08)

Dalam data diatas, Laura menyisipkan unsur kata bahasa Inggris berupa frasa yaitu *speak up* yang berarti berbicara. Laura melakukan tuturan campur kode tersebut ketika ia merasa lega akhirnya bisa mendapat tempat untuk berbicara tentang masalah yang dimilikinya kepada masyarakat luas.

- (2) Bayarannya berapa *sih* *kalo* saya boleh tau, saya butuh banget *loh* dia *support system* yang sangat baik (Laura, 30:39:26)

Dalam data diatas, Laura menyisipkan unsur kata bahasa Inggris berupa frasa yaitu *support system* yang berarti pendukung. Laura melakukan tuturan campur kode tersebut ketika ia ingin mengangkat salah satu pegawai Deddy Corbuzier yang sebentar lagi akan habis masa kontraknya.

### Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

Dalam peristiwa tutur campur kode yang dilakukan oleh Deddy Corbuzier dan Laura dalam video *podcast* pada tanggal Desember 2021 terdapat dua faktor tersebut :

a. Motif Prestise

Motif prestise merupakan sebuah keadaan dimana usaha penutur dalam menunjukkan status keterpelajarannya terlibat. Misal seperti yang dilakukan oleh Deddy Corbuzier pada kutipan dialog pada video *podcast* berikut ini:

Itu *pas* saya masih sakit, *eh* sekarang juga sakit *sih* maksudnya lebih *better* aja *gitu* (Laura, 11:48:34)

Dalam tuturan diatas Laura menyisipkan sebuah kata ‘better’ yang dalam bahasa Indonesia berarti ‘baik’. Kata tersebut dapat menunjukkan status keterpelajaran atau kemampuan Laura dalam menguasai bahasa asing atau bahasa Inggris yang didasari oleh faktor motif prestise.

#### b. Kebutuhan Mendesak

Faktor lain yang menyebabkan terjadinya sebuah peristiwa tutur campur kode ialah kebutuhan mendesak. Motif ini dilakukan ketika suatu kata dalam bahasa Ibunya dirasa sulit atau terlalu panjang untuk diucapkan oleh penutur, maka penutur tentu ingin mempermudah pengucapan dalam bahasa asing atau bahasa Inggris yang ia kuasai dan ia ingat. Misal seperti yang dilakukan oleh Deddy Corbuzier pada kutipan dialog pada video *podcast* berikut ini:

Saya butuh *maid* di rumah saya, saya butuh Tia di sini belum tentu saya sayang sama Tia (Deddy, 29:40:48)

Dalam tuturan diatas Deddy Corbuzier menyisipkan kata dalam bahasa Inggris *maid* yang berarti pembantu. Hal tersebut dilakukan Deddy atas dasar faktor kebutuhan mendesak untuk memperhalus penyebutan kata ‘pembantu’.

### Pembahasan

Dalam penelitian ini, terdapat satu jenis alih kode yaitu alih kode eksternal. Alih kode eksternal merupakan alih kode yang disebabkan oleh peralihan dari bahasa pertama ke bahasa asing atau dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris begitu pula sebaliknya. Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat banyak peristiwa alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal tersebut disebabkan karena bahasa yang digunakan oleh penutur dalam objek penelitian ini ialah bahasa Indonesia sebagai bahasa sendiri, sedangkan bahasa Inggris menjadi bahasa lain yang dikuasai oleh penutur.

Pada konten video *podcast* yang dilakukan oleh Deddy Corbuzier dan Laura dominan menggunakan bahasa Indonesia. Berbeda dengan penelitian relevan terdahulu berjudul ‘Alih Kode dan Campur Kode dalam Konten Youtube Suhay Salim’ oleh Laela Putri Nindy Nurjanah (2021) yang membahas tentang tuturan alih kode dan campur kode dalam membahas produk kecantikan, penelitian terfokus pada tuturan alih kode dan campur kode yang dilakukan oleh Deddy dan Laura yang melakukan sebuah kegiatan gelar wicara terkait permasalahan yang terjadi antara Laura dengan sang mantan pacar Gaga Muhammad. Seperti pada kalimat berikut, ‘Itu berita tentang kecelakaannya? Tapi berita

lain yang *gue* baca lagi *lu* katanya bahwa okay, ini ga ada tanggung jawab sama sekali, terus *dah* gitu berita yang *gue* baca lagi katanya atm di *pake I don't get it, tell me explain me, what happened* (Deddy)’. Dalam kalimat tersebut Deddy sedang berusaha mendapat jawaban dan penjelasan kepada Laura tentang masalah yang telah terjadi kepadanya.

Dalam penelitian ini terdapat pula jenis campur kode ke luar atau *outer code mixing*. Jenis campur kode ke luar atau *outer code mixing* merupakan jenis campur kode yang di dalam setiap interaksinya terdapat penyerapan unsur-unsur bahasa asing. Dari objek penelitian, bahasa Inggris menjadi bahasa asing yang digunakan dalam setiap tuturnya. Bentuk campur kode yang terdapat pada penelitian ialah berupa penyisipan unsur kata dalam bahasa Inggris, seperti nomina, verba, adjektiva, dan adverbial, serta ditemukannya frasa dalam unsur bahasa Inggris.

Berbeda dengan penelitian relevan terdahulu yang berjudul ‘Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA’ oleh Rulyandi (2014) yang membahas sebuah peristiwa tutur campur kode menggunakan lebih dari dua bahasa yakni bahasa daerah, bahasa Jawa dan juga bahasa Inggris. Sedangkan dalam penelitian ini peristiwa tutur campur kode hanya menggunakan satu bahasa asing yaitu bahasa Inggris.

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan timbulnya peristiwa alih kode antara lain yaitu : (1) pembicara atau penutur, (2) pendengar atau lawan tutur, (3) perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, (4) perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya, (5) perubahan topik pembicaraan. Dalam penelitian ini ditemukan 3 faktor yaitu: pembicara atau penutur, pendengar atau lawan tutur, dan perubahan topik pembicaraan. Faktor-faktor tersebut didasari oleh kemampuan penutur dan lawan tuturnya. Jika keduanya bisa menguasai dan memahami bahasa asing maka akan terdapat timbal balik dan menghidupkan komunikasi. Selain itu, faktor penonton dan penggemar acara *podcast* Deddy Corbuzier juga menjadi penyebab. Terlihat dari kolom komentar yang terdapat pada video berjudul ‘SAYA DI HANCURKAN DIA FISIK DAN MENTAL!! Edelenyi Laura – Deddy Corbuzier Podcast, para penggemar mencoba ikut berkomentar tentang permasalahan yang dialami narasumber yaitu Laura.

### PENUTUP

#### Simpulan

Ditemukan beberapa jenis alih kode dan campur kode yang terdapat pada penelitian dengan objek video *podcast* ‘Close the Door’ milik Deddy Corbuzier. Jenis alih kode yang ditemukan ialah alih kode eksternal, dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris dan sebaliknya, dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Sedangkan faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode pada video *podcast* ‘Close

the Door' milik Deddy Corbuzier antara lain: (1) pembicara atau penutur, (2) pendengar atau lawan tutur, (3) perubahan topik pembicaraan.

Kemudian, jenis campur kode yang ditemukan pada penelitian ini ialah campur kode keluar atau *outer code mixing*. Ditemukan pula bentuk campur kode yakni terdapat penyisipan unsur kata dan frasa dalam bahasa Inggris berupa nomina, adjektiva, verba dan adverbial. Sedangkan faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa campur kode yaitu motif prestise dan kebutuhan mendesak.

### Saran

Saran yang muncul dari peneliti setelah melakukan penelitian ialah tentang bagaimana peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lagi penelitian yang telah dilakukan dengan teori lain yang belum sempat terulas oleh peneliti sehingga dapat menemukan hal lain dari sisi yang lain pula. Dalam penelitian ini objek yang digunakan ialah sebuah video youtube yang menggunakan *podcast* sebagai bahan kontennya. Banyak hal yang bisa ditemukan dan dilakukan jika menggunakan objek yang sama. Mengingat pada era sekarang ini, banyak konten kreator yang mahir dan menunjukkan kemampuan kedwibahasaannya pada konten yang mereka buat. Sehingga, diharapkan pada penelitian yang akan datang dapat menggali lebih mengenai peristiwa alih kode dan campur kode.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul, dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mahsun, M.S. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Meldani, Amalia. 2018. *Alih Kode Dan Campur Kode dalam Novel "The Sweet Sins" Karya Rangga Wirianto Putra*. Bapala. Volume 05 Nomor 01 Tahun 2018, 0 – 216.
- Nurjanah, Laela Putri Nindy. 2021. *Alih Kode Dan Campur Kode dalam Konten Video Youtube Suhay Salim*. Sapala Volume 8 Nomor 03 Tahun 2021.
- Ohoiwutun, Paul. 2002. *Sosiolinguistik: Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Bekasi: Percetakan KBI.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Rulyandi,dkk. 2014. *Alih Kode Dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*. Jurnal Paedagogia, Vol. 17 No. 1 Tahun 2014.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV
- Sukmana, Ayu Andidi,dkk. 2021. *Penggunaan Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Acara Matanajwa*

*Pada Stasiun Televisi Trans7*. Jurnal Kredo Vol. 5 No. 1 Oktober 2021.

Wirjokusumo, M.Sc. Dr Iskandar dan Drs. Semardji Ansori. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora (Suatu Pengantar)*. Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS.